**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Hakikatnya pendidikan dapat dijadikan sebagai upaya pemberian wawasan dalam hal keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membangun sebuah peradaban. Oleh karena itu, pendidikan sejatinya memiliki porsi perhatian yang lebih sebab, pendidikan menentukan apakah penerus bangsa dapat memberi sumbangsi atau tidak terhadap negaranya sendiri. Pendidikan harus bisa mencetak generasi yang berkualitas, selain membenahi sistem pendidikan, proses pembelajaran juga harus berlangsung secara efektif agar siswa dapat memiliki prestasi belajar yang tinggi, karena tidak bisa dipungkiri bahwa prestasi siswa di pengaharui oleh proses pembelajaran itu sendiri.

Tujuan dan fungsi pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dinyatakan bahwa:

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat dan Negara.

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan wadah pembentukan karakter siswa, selain itu juga keterampilan siswa pada jenjang tersebut sangat baik untuk dilatih. Khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki 4 keterampilan, diantaranya, menyimak, menulis, berbicara, membaca. Keterampilan berbahasa merupakan suatu keterampilan yang perlu di kuasai baik, sebab bisa dikatakan bahwa keterampilan ini merupakan indikator terpenting dalam keberhasilan belajar. Salah satu keterampilan dalam berbahasa adalah keterampilan menulis.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama KKN Kependidikan, menunjukkan masih banyak masalah yang dihadapi siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara yang dilakukan kepada wali Kelas IV mengatakan bahwa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia keterampilan siswa masih belum maksimal, terutama pada keterampilan menulis, khususnya pada karangan narasi. Faktor penyebabnya adalah siswa kurang mampu mengembangkan imajinasi dan kurang mampu menuangkan idenya dalam sebuah karangan.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan keterampilan menulis, salah satu diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran memiliki peranan yang psangat penting dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis. Hal ini menjadi tugas guru untuk memilih model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *paired story telling.*

Model pembelajaran *paired story telling* menurut Lie (2013) merupakan model pembelajaran yang menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Siswa distimulus untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Buah pemikiran mereka akan dihargai sehingga siswa merasa terdorong untuk belajar, selain itu, model pembelajaran ini konsepnya adalah siswa menulis cerita secara berpasangan yang menekankan kerjasama antar siswa. Model ini dapat di gunakan pada semua keterampilan berbahasa dan semua mata pelajaran.

Penelitian keterampilan menulis dengan menggunakan model pembelajaran *paired story telling* yang dilakukan oleh Fatonah Kuni (2012) dengan judul penelitian “ Penerapan metode *Cooperative Learning* model *Paired Story Telling* dalammeningkatkanketerampilanmenulisbahasaarabkelasIVVIIAMTS *SA (*satu atap) Anna’im Ajisoko Sragen, dan Danik Ika Purnamasari (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “ Penerapan Metode *Cooperative Learning Tipe Paired Story Telling* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Patihan Sidoharjo Sragen pada Mata Pelajaran IPS Tahun 2011/2012” yang masing-masing membuktikan bahwa model pembelajaran ini berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *paired story telling* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa, khususnya pada SD Negeri Emmy Saelan Kota Makassar. Maka peneliti bermaksud meneliti dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Paired Story Telling* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kota Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah gambaran hasil penggunaan model pembelajaran *paired story telling* pada siswa kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kota Makassar?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *paired story telling* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV di SD Negeri Emmy Saelan Kota Makassar?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran hasil penggunaan model pembelajaran *paired story telling* pada siswa kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *paired story telling* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kota Makassar.
3. **Manfaat Penelitian**

Penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Manfaat Teoretis**
2. Bagi akademisi, sebagai acuan teoritis tentang pengaruh model pembelajaran *paired story telling* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa.
3. Bagi peneliti, di harapkan dapat memberikan masukan dan informasi serta menjadi landasan teoritis dengan tema dan judul yang serupa untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.
4. **Manfaat Praktis**
5. Bagi guru, dengan mengaplikasikan model pembelajaran *paired story telling* pada proses pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan kualitas mengajar, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.
6. Bagi peserta didik, dengan penerapan model pembelajaran *paired story telling* dapat meningkatkan keterampilan menulis dan menjalin kerjas sama yang baik antar siswa.
7. Bagi sekolah, salah satu upaya dalam meningkatkan pembelajaran di kelas yang dapat memberikan dampak dan pengaruh yang positif bagi peningkatan kualitas dari sekolah.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Model Pembelajaran *Paired Story Telling***
3. **Pengertian Model Pembelajaran *Paired Story Telling***

Model pembelajaran adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang di sajikan oleh guru. Salah satu model pembelajaran adalah *paired story telling* yang termaksud dalam model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *paired story telling* menurut Lie (2013:71) dapat dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antar siswa, pengajar, dan materi pembelajaran. Hal serupa juga di kemukakan oleh (Isjoni, 2012: 12) bahwa:

Bercerita berpasangan (*paired story telling)*, di kembangkan sebagai pendekatan interaktif antar siswa, pengajar, dan bahan pelajaran. Dalam tehnik ini guru memperhatikan schemata dan latar belakang pengalaman siswa dan membantu mengaktifkan schemata itu agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam kegiatan ini siswa distimulus untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi sehingga siswa terdorong untuk belajar. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa bergotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengelolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka disimpulkan bahwa model pembelajaran *paired story telling* adalah model pembelajaran yang melibatkan guru, siswa dan mata pelajaran yang dilakukan secara berpasangan oleh siswa yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Model pembelajaran ini sangat cocok dipadukan dengan berbagai macam keterampilan.

6

1. **Langkah-langkah Model Pembelajaran *Paired Story Telling***

Sugiyanto (Suhendra: 2012) mengemukakan beberapa langkah-langkah dari model pembelajaran *paired story telling* diantaranya:

1. Pengajar membagi bahan pembelajaran yang akan dibagikan menjadi dua bagian.
2. Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik pelajaran yang akan dibahas dalam pembelajaran hari itu.
3. Siswa dipasangkan. Bagian pertama bahan di berikan kepada siswa yang pertama sedangkan yang kedua menerima bagian yang kedua. Kemudia siswa membaca atau mendengarkan bagian mereka masing-masing.
4. Sambil membaca/ mendengarkan siswa disuruh mencatat dan mendaftar beberapa kata/ frasa kunci yang ada dalam bagian masing-masing.
5. Siswa yang telah membaca/ mendengarkan bagian pertama berusaha menuliskan apa yang terjadi selanjutnya menggunakan kata- kata atau frasa kunci dari pasangannya. Sementara itu siswa yang membaca mendengarkan bagian kedua menuliskan apa yang terjadi sebelumnya berdasarkan frasa / kata-kata kunci dari psangannya juga.
6. Setelah selesai menulis, beberapa siswa diberi kesempatan untuk membacakan hasil karangan mereka.
7. Kemudian pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa. Siswa membaca bagian tersebut.

Lie (2004) mengemukakan Langkah-langkah model pembelajaran *paired story telling* antara lain:

1. Guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk satu hari. Kegiatan brainstroming ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata siswa agar lebih siap mengahadapi bahan pembelajaran yang baru. Dalam kegiatan ini, guru perlu menekankan bahwa kesiapan mereka dalam mengantisipasi bahan pelajaran yang akan diberikan pada hari itu dan keharusan bekerja sama dalam kelompok.
2. Siswa dikelompokkan secara berpasangan.
3. Guru membagi bahan pembelajaran yang akan diberikan menjadi dua bagian;.
4. Bagian pertama diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan bagian kedua diberikan kepada siswa yang kedua.
5. Siswa diminta melakukan kegiatan bersama-sama dengan pasangannya, seperti mencatat dan mendaftar beberapa kata atau frasa kunci yang ada dalam bagian masing-masing.
6. Masing-masing siswa menuliskannya menjadi cerita sesuai dengan bagiannya masing-masing, kemudian berdiskusi untuk saling melengkapi isi ceritanya
7. Versi karangan sendiri ini tidak harus sama dengan bahan yang sebenarnya. Tujuan kegiatan ini bukan untuk mendapatkan jawaban yang benar, melainkan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar. Setelah selesai menuliskan ceritanya, masing-masing kelompok siswa diminta untuk menceritakannya di depan teman-temannya.
8. Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.

(Huda, 2012: 151) juga memaparkan langkah-langkah atau prosedur dalam penggunaan model ini, sebagai berikut:

1) Guru membagi bahan atau topik pembelajaran menjadi dua bagian, Sebelum subtopik-subtopik itu diberikan, guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas pada pertemuan hari itu; 2) Guru bisa menuliskan topik ini di papan tulis dan bertanya kepada siswa apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut; Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengaktifkan kemampuan siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran baru; 4)Siswa berkelomposecara berpasangan, Bagian atau subtopik pertama diberikan kepada siswa 1, sedangkan siswa kedua menerima bagian yang kedua; 5)Siswa diminta membaca atau mendengarkan (jika pengajaran bertempat dilaboratorium bahasa) bagian mereka masing-masing, Sambil membaca atau mendengarkan, siswa diminta untuk mencatat dan mendaftar beberapa kata atau frasa kunci yang terdapat dalam bagian mereka masing-masing. Jumlah kata atau frasa bisa disesuaikan dengan panjangnya teks bacaan,6) Setelah selesai membaca, siswa menukar dengan daftar kata atau frasa kunci dengan pasangan masingmasing. Sambil mengingat ingat atau memperhatikan bagian yang telah dibaca atau didengarkan sendiri, masing- masing siswa berusaha untuk mengarang bagian lain yang belum dibaca atau di dengarka, Siswa yang telah membaca atau mendengarkan bagian pertama berusaha memprediksi dan menulis apa yang terjadi selanjutnya, sedangkan siswa yang membaca atau mendengarkan bagian kedua menulis apa yang terjadi sebelumnya Versi karangan masing-masing siswa ini tidak harus sama dengan bahan yang sebenarnya.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang langkah-langkah model pembelajaran *paired story telling*, maka dapat disimpulkan bahwa sejatinya penggunaan model pembelajaran *paired story telling,* guru membagi siswa secara berpasangan yang heterogen. Sehingga masing-masing pasangan bisa saling membantu kekurangan pasangannya dalam membuat karangan narasi maka dari itu, dalam menggunakan model pembelajaran ini guru harus mengetahaui latar belakang atau kemampuan peserta didiknya. Dari beberapa pendapat ahli adapun langkah-langkah model pembelajaran yang dijadikan pedoman bagi peneliti adalah langkah-langkah model pembelajaran *paired story telling* menurut Huda.

1. **Karakteristik Model Pembelajaran *Paired Story Telling***

Karakteristik model pembelajaran *paired story telling* menurut (Huda, 2012:107) diantaranya:

1)Dapat diterapkan untuk membaca, menulis, mendengarkan ataupun berbicara; 2)Menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara; 3) Dapat pula diterapkan untuk bebrapa mata pelajaran, seperti pengetahuan social, agam, dan bahasa: 4) Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan tehnik ini adalah bahan-bahan yang bersifat naratif dan dekskriptif. Namun, hal ini tidak menutup kemungkinan dipakainya bahan-bahan lainnya; 5) Dalam tehnik ini, guru harus memahami kemampuan dan pengalaman siswa-siswanya dan membantu mereka mengaktifkan kemampuan dan pengalaman ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna; 6) Dalam kegiatan ini, siswa dirasang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Buah pemikiran mereka akan di hargai sehingga siswa terdorong untuk terus belajar; 7) Memberikan banyak kesempatan pada siswa untuk mengelolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Hal serupa juga dikemukakan secara rinci oleh (Rosnita,dkk, 2012) bahwa karakteristik dari model pembelajaran *paired story telling* diantaranya pembelajaran terpusat pada siswa, memperhatikan latar belakang pengalaman siswa,adanya kerja sama kelompok, adanya tanggung jawab secara individu, penghargaan kelompok.

Berdasarkan karakteristik model pembelajaran *paired story telling* tersebut, maka model pembelajaran ini cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa di SD, terutama untuk peningkatan keterampilan menulis. Sebab, memungkinkan siswa lebih mudah dalam menuangkan ide pemikiran dan imajinasinya dalam bentuk cerita dengan bantuan kata kunci yang telah dibuat pasangannya.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Paired Story Telling***

Model pembelajaran masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, sama halnya dengan model pembelajaran *paired story telling*. Adapun kelebihan penerapan model *paired story telling* (Venti,2013) diantaranya : siswa diransang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi, melatih siswa berkonsentrasi dan kritis, melatih keberanian siswa berbicara di depan kelas, menjadikan siswa aktif dan senang dalam pembelajaran, menjadikan siswa memahami pelajaran yang telah dilaksanakan. Kekurangan model pembelajaran ini adalah karakter siswa yang berbeda sehingga guru dituntut bisa membagi pasangan sesuai dengan kemampuan siswa.

Lie (2013:121) juga mengemukakan tentang kelebihan dari model pembelajaran *Paired Story Telling* diantaranya:

1) Meningkatkan partisispasi siswa dalam proses pembelajaran;2) Kelompok model ini cocok untuk tugas sederhana; 3) Setiap siswa memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk berkontribusi dalam kelompoknya; 4) Pembentukan kelompok menjadi lebih cepat dan mudah

Selanjutnya, menurut Lie (2013) kekurangan *Paired Story Telling* yaitu :

1. Banyak kelompok yang melapor dan dimonitori sehingga guru harus lebih membagi kesempatan pada kelompok-kelompok tersebut
2. Lebih sedikit ide yang muncul karena satu kelompok hanya terdiri atas 2 orang jadi tiap kelompok hanya dapat berdiskusi dan berinteraksi dengan satu anggota kelompok lain sebelum akhirnya diadakan diskusi/kelompok
3. Jika ada perselisihan anatara anggota kelompok, tidak ada penengah

Diantara kelebihan dan kekurangan model pembelajaran ini tidak serta merta menjadikannya tidak efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa. Sebab karakter siswa yang berbeda-beda dapat ditutupi oleh kemampuan guru dalam mengidentifikasi masing-masing keampuan siswanya.

**2. Keterampilan Menulis**

**a. Pengertian Keterampilan Menulis**

Pada hakikatnya setiap manusia memiliki keterampilan yang perlu dilatih sejak dini. Usia sekolah dasar merupakan usia yang paling afektif dalam pembentukan keterampilan. Syah (2005: 119) menyatakan bahwa, “ keterampilan adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tanpa dalam kegiatan jasmaniah”. Sedangkan Reber (2005:119) berpendapat bahwa “keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu”. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga pegejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka, dapat ditarik kesimpulan keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik untuk mencapai hasil tertentu yang melibatkan aspek motorik maupun aspek kognitif.

Suparno dan Yunus (2011) “mengartikan menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan”. Selain itu, Tarigan (2009:37) juga mengartikan menulis adalah suatu kegiatan yang bersifat produktif dan ekspresif. Menulis dikatakan sebagai kegiatan produktif karena kegiatan menulis menghasilkan sebuah tulisan. Pendapat lain juga diutarakan oleh Juanda (2014) mengemukakan bahwa menulis merupakan proses kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir divergen dan konvergen.

Berdasarkan pengertian menulis menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan, ide, atau pikiran dalam bentuk symbol-simbol huruf yang disampaikan kepada pembaca. Adapun manfaat dari menulis menurut Suparno dan Yunus (2011) yaitu meningkatkan kecerdasan, mengebangkan daya inisiatif dan kreatifitas, serta menumbuhkan keberanian.

**b. Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar**

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang mutlak diperlukan. Melalui keterampilan menulis, seseorang dapat menuangan gagasan dan pengalaman dalam bentuk tulisan. Agar apa yang diungkapkan dalam tulisan tersebut dapat mewujudkan suatu informasi secara jelas, maka diperlukan proses latihan menulis secara teratur. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang sungguh-sunguh sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa. Berikut ini akan dipaparkan teori mengenai menulis.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan keterampilan menulis ini seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Seperti yang dikatakan Suriamiharja (2010:2) bahwa menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Pernyataan ini juga didukung oleh pendapat Tarigan (2009:3) bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara bertatap muka dengan orang lain. Jadi, dengan tulisan kita dapat menyampaikan suatu informasi kepada orang lain walaupun tidak bertatap muka secara langsung. Oleh karena itu, dapat pula dikatakan bahwa menulis merupakan penjelmaan bahasa lisan. Dalam penjelmaan bahasa lisan tersebut, kadangkala digunakanlah suatu simbol-simbol atau lambang-lambang bahasa tertentu sehingga orang lain dapat mengetahui isi tulisan tersebut apabila dapat membaca lambang-lambang grafik suatu bahasa tersebut. Seperti kata Suriamiharja ( 2010:1) yang menyatakan bahwa:

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Berbeda dengan pendapat Wiyanto (2004:2) yang memberikan penjelasan secara sederhana mengenai menulis, yaitu bahwa menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Orang yang melakukan kegiatan ini dinamakan penulis dan hasil karangannya berupa tulisan dan fungsi dari tulisan ini adalah untuk dibaca orang lain agar gagasan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Dengan kata lain, penulis menuangkan gagasan lewat kegiatan menulis, dan pembaca menampung gagasan itu dengan cara membaca.

Menulis merupakan keterampilan berbahasayang berkaitan dengan keterampilan membaca. Membaca dan menulis merupakan kegiatan yang saling mendukung agar berkomunikasi untuk melakukan kegiatan membaca sebagai kegiatan dari latihan menulis.

Keterampilan menulis di Sekolah Dasar dibedakan atas keterampilan menulis permulaan dan keterampilan menulis lanjut. Depdiknas (2006:11) menyatakan bahwa:

# Keterampilan menulis permulaan ditekankan pada kegiatan menulis menjiplak, menebalakan, mencontoh, melengkapi, menyalin, dikte, melengkapi cerita, dan menyalin puisi. Keterampilan menulis lanjut diarahkan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk percakapan, petunjuk, pegumuman, pantun anak, undangan, ringkasan, laporan, puisi bebas, dan karangan. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis agar siswa senang adalah dengan memberikan kebebasan kepada siswa. Kebebasan dalam hal ini untuk menulis apa yang siswa inginkan sesuai dengan pengembangan tema pembelajaran yang dilaksanakan.

Menulis dapat menjadi suatu kegiatan yang meyenangkan dan menggairahkan, apabila memenuhi pikiran dan dapat diluapkan melalui bentuk tulisan. Adapun upaya lain ialah, guru menyajikan pembelajaran menulis itu semanarik mungkin.

**c. Tahap-tahap Penulisan**

Menulis merupakan kombinasi antara proses dan produk. Prosesnya yaitu pada saat menuangkan ide-ide sehingga menghasilkan tulisan yang dapat dibaca oleh pembaca (produk). Mengacu pada proses pelaksanaannya menulis merupakan kegiatan yang dipandang sebagai suatu proses, keterampilan, proses berpikir, kegiatan informasi, dan kegiatan berkomunikasi. Dalman (2014) mengemukakan tahap-tahap dalam menulis yaitu sebagai berikut:

1. Tahap prapenulisan (persiapan). Tahap ini merupakan tahap pertama yang meliputi, memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan dan informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk karangan.
2. Tahap penulisan. Topik dan bahan yang telah dikumpulkan yang mebentuk kerangka karangan sebelumya pada tahap prapenulisan akan sangat membantu pada tahap ini, karena selanjutnya yang akan dikerjakan adalah siap menulis dan mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan.
3. Tahap pascapenulisan. Tahap ini merupakan tahap peyempurnaan yang terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Sementara proses tersebut berjalan maka tulisan tersebut belum bisa di print atau dicetak dan disuguhkan bagi para pembaca.

**d.  Tujuan Menulis**

Menulis memiliki tujuan sama halnya dengan keterampilan yang lain, tujuan menulis adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Susanto (2013) merumuskan beberapa tujuan dari menulis yaitu :

1. Menginformasikan keterangan untu para pembaca atau disebut wacana informatif.
2. Meyakinkan atau mendesak pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, disebut waca persuatif.
3. Menghibur dan menyenangkan atau mengandung tujuan estetik disebut tulisan litere atau wacana kesastraan.
4. Mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat disebut wacana ekpresif.

Adapun tujuan menulis secara umum yaitu 1) tujuan estetis; 2) tujuan penugasan; 3) tujuan penerangan ; 4) tujuan pernyataan diri; 5) tujuan kreatif; 6) tujuan konsumtif.

            Tarigan (2009:23) menyatakan bahwa maksud atau tujuan penulis adalah responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Maksud dan tujuan penulisan ini  beraneka ragam tergantung dari masing-masing penulis.

**e.  Manfaat Menulis**

Menulis merupakan kegiatan yang memiliki manfaat bagi diri penulis maupun bagi orang lain. Tarigan (2009:2) mengungkapkan bahwa menulis memiliki beberapa fungsi atau manfaat, yaitu sebagai alat komunikasi yang tidak langsung Hairston (dalam Nursisto 2013:8) mengemukakan ada beberapa manfaat menulis yang lain, yaitu:

(1) sebagai sarana menemukan sesuatu, (2) memunculkan ide baru, (3) melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide, (4) melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, (5) membantu untuk menyerap dan memproses informasi, dan (6) membantu untuk berpikir aktif.

Selain itu, Prisnadi (2006) juga berpendapat bahwa ada beberapa manfaat menulis, yaitu menjernihkan pikiran, mengatasi trauma yang menghalangi penyelesaian tugas-tugas penting, membantu memecahkan masalah, dan membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru.

Menulis dapat menjernihkan pikiran. Saat memulai tugas yang rumit, cobalah untuk menuliskan pikiran dan perasaan Anda. Para ahli hipnotis profesional sering menggunakan teknik ini untuk mempercepat proses hipnotis. Pada dasarnya, mereka meminta klien mereka untuk menuliskan pikiran dan perasaan merekapada saat itu. Saat klien mereka selesai menulis, ahli hipnotis ini meminta klien untuk merobek kertas yang mereka pakai dan membuangnya. Hal ini merupakan sebuah tindakan simbolis bagi penjernihan pikiran.

Menulis dapat mengatasi trauma yang menghalangi penyelesaian tugas-tugas penting. Sesudah terjadinya sebuah kemelut yang besar, orang-orang cenderung dihantui kejadian itu. Dalam memikirkan trauma itu, dan bahkan dalam upaya untuk tidak memikirkannya, orang-orang akan menggunakan kapasitas pikiran-pikirannya yang terbesar. Oleh sebab itu, mereka akan menjadi pelupa dan tidak bisa memusatkan perhatian mereka pada pekerjaan-pekerjaan baru yang besar. Menulis tentang trauma akan membantu dalam mengelola trauma, dan dengan demikian membebaskan pikiran untuk menangani tuga-tugas lainnya.

Menulis dapat membantu memecahkan masalah, karena menulis mendorong proses integrasi informasi, maka menulis bisa membantu memecahkan masalah-masalah yang rumit yang sedang ia hadapi, ia akan lebih mudah untuk mendapatkan pemecahannya. Ada beberapa alasan untuk hal ini. Salah satunya adalah bahwa menulis memaksa orang-orang memusatkan perhatian mereka lebih panjang pada satu topik tertentu daripada kalau mereka hanya memikirkannya, karena menulis lebih lambat daripada berpikir, setiap gagasan harus dipikirkan dengan lebih terperinci. Menulis dapat membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru. Menulis catatan yang penuh pemikiran atau dalam kasus anak-anak kecil, coretan-coretan, membantu orang-orang untuk mendapatkan dan mengingat kembalii gagasan-gagasan baru. Menulis bisa membantu memberikan suatu kerangka yang bisa dipakai untuk memahami perspektif baru dan unik dari orang lain. Bahkan menulis tentang hal tersebut akan membuat gagasan-gagasan semakin jelas dan mudah diingat.

Dari beberapa manfaat menulis yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis dapat dijadikan sebagai sarana untuk berkomunikasi antara penulis dan pembaca melalui media tulisan. Kegiatan menulis kita akan menjadi semakin aktif, pikiran dan perasaan mudah bergerak, serta tanggap dan mampu memberikan reaksi positif terhadap perkembangan di lingkungan sekitar yang selalu dinamis.

1. **Karangan Narasi**
2. **Pengertian Karangan Narasi**

Karangan pada umumnya dapat disajikan dalam lima bentuk ragam wacana yaitu deskriptif (pelukisan), narasi (penceritaan), eksposisi (penggambaran), argumentasi (pembahasan), dan persuasi (mempengaharui). Menulis karangan atau yang dikenal dengan istilah mengarang merupakan pengajaran menulis lanjut di sekolah dasar. Dananjaya (2013:159) mengatakan bahwa “mengarang adalah kegiatan kreatif yang melibatkan perasaan hingga pekerjaan mengarang menghanyutkan perasaan dalam pengalaman dan kekayaan gagasan”. Selain itu, Dalman (2014) mengungkapkan bahwa proses mengarang itu merupakan penyampaian gagasan dalam bentuk bahasa tulis.

Salah satu contoh dari mengarang yaitu karangan narasi. Karangan merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Suparno dan Yunus (2011) mengartikan istilah narasi atau sering disebut naratif berasal dari bahasa inggris *narration* (cerita) dan *narrative* (yang menceritakan). Dalman (2014) mengemukakan narasi adalah cerita yang berdasarkan serangkaian suatu kejadian atau peristiwa. Suparno dan Yunus (2011) menyatakan bahwa narasi disusun dalam sekuensi ruang dan waktu, dimana jika menyangkut latar tempat,maka terjadi pergantian tempat, begitupun dengan latar waktu, dan menyangkut perbuatan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karangan narasi merupakan hasil dari kegiatan mengarang yang ceritanya berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tingkahlaku manusia dalam sebuah peristiwa dari waktu ke waktu dan didalamnya terdapat tokoh yang menghadapi konflik yang tersusun secara sistematis.

Pada SD menulis karangan narasi mulai diajarkan di kelas tinggi yaitu kelas, IV, V, VI. Pembelajaran ini salah satunya yaitu dikelas IV pada semester II, menulis narasi pada SK (Standar Kompetensi) nomor delapan yaitu, mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertuis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak, dengan KD (Kompetensi Dasar) menyusun karangan tetang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (hurf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)

1. **Aspek Penilaian Hasil Karangan**

Salah satu dari produk menulis yaitu cerita dalam hal ini karangan. Penilaian keterampilan menulis karangan narasi merupakan bagian dari tes kebahasaan yang sangat penting untuk mendapatkan hasil belajar siswa secara obyektif. Zulela (2013:123) mengemukakan bahwa untuk menilai hasil karangan tersebut dilakukan berdasarkan beberapa aspek yaitu:

1) Isi, meliputi ketepatan pengembangan tulisan atau karangan dengan tugas yang diminta; 2) Bahasa, meliputi struktur kata, diksi, dan struktur kalimat; 3) Tata tulis, meliputi penggunaan tanda baca, huruf kapital, dll; 4) Kerapian

1. **Kerangka Pikir**

Keterampilan berbahasa merupakan suatu keterampilan bahasa yang perlu dikuasai baik, sebab bisa dikatakan bahwa keterampilan ini merupakan indikator terpenting dalam keberhasilan belajar. Salah satuketerampilan dalam berbahasa adalah keterampilan menulis. Tarigan (2009:24) mengartikan menulis adalah suatu kegiatan yang bersifat produktif, dan ekspresif.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SD Negeri Emmy Saelan Kota Makassar, menunjukkan masih banyak masalah yang dihadapi siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara yang dilakukan kepada wali kelas IV mengatakan bahwa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia keterampilan siswa masih belum maksimal, terutama pada keterampilan menulis, khususnya pada menulis karangan narasi. Faktor penyebabnya adalah siswa kurang mampu mengembangkan ide dan imajinasinya dalam bentuk sebuah karangan.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan keterampilan menulis, salah satu diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *paired story telling*.

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis menurut (Sugiyono,2010: 96) menyatakan bahwa “ Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Dalam suatu penelitian terdapat dua macam hipotesis yaitu hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha). Hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negatif sedangkan hipotesis alternatif dinyatakan dalam kalimat positif.

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka, dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Paired Story Telling* Terhadap keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kota Makassar”.

Adapun hipotesis statistik yaitu sebagai berikut:

Hipotesis nol (Ho)     : Tidak ada pengaruh antara model pembelajaran *paired story telling* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kota Makassar.

Hipotesis alternatif (Ha): Ada pengaruh antara model pembelajaran *paired story telling* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Emmy saelan Kota Makassr

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran. Jenis penelitian yang digukan adalah *Pre-experimental,* karena belum, merupakan eksperimen sungguhan. Masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen, hal ini terjadi karena adanya variabel kontrol dan sampel yang tidak dipilih secara random.

1. **Variabel dan Desain Penelitian**
2. **Variabel Penelitian**

Pengertian variabel penelitian menurut (sugiyono, 2010:61) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang,obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemuadian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini menggunakan dua variabel, variable bebas (variabel independen) merupakan variabel yang mempengaharui atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel terikat (variabel dependen) merpakan variabel yang dipengaharui atau yang menjadi sebab akibat.

26

Adapun variabel yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (X) : Model pembelajaran *paired story telling*
2. Variabel terikat (Y) : Keterampilan menulis karangan narasi
3. **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design* yang melibatkan satu kelompok, yaitu sebagai kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen diterapkan model pembelajaran *paired story telling.* Desain penelitian ini tidak melibatkan adanya kelas kontrol. Pada desain kelompok eksperimen diberikan *pretest,*selanjutnya diterapkan model pembelajaran  *paired story telling*, setelah itu diadakan  *posttest*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *Pretest* | *Treatment* | *Posttest* |
|  | **X** |  |

Keterangan:

= nilai pretest

= nilai posttest

**=** perlakuan

Dalam penelitian ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelm eksperimen yaitu dan sesudah eksperimen yakni . Perbedaan antara dan yakni - diasumsikan merupakan pengaruh dari perlakuan tersebut.

**C.** **Definisi Oprasional Variabel**

Secara oprasional, devinisi variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *paired story telling* adalah model pembelajaran yang menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Dimana siswa distimulus untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi.
2. Keterampilan menulis karangan narasi adalah kemampuan menuangkankan hasil pemikiran atau imajinasinya dengan baik dalam bentuk tulisan penulis berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tingkah laku manusia dalam sebuah peristiwa dari waktu ke waktu dan didalamnya terdapat tokoh yang menghadapi konflik yang tersusun secarah sistematis.

**D. Populasi dan Sampel**

**1. Populasi Penelitian**

Penelitian kuantitatif perlu ditetapkan sejumlah populasi sebagai objek penelitian yang akan menjadi sumber data. Menurut Sugiyono (2010: 117) mengemukakan bahwa “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Hal ini berarti populasi merupakan keseluruhan dari objek atau subjek yang diteliti dengan permasalahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kota Makassar yang berjumlah 36 orang siswa.

1. **Sampel**

Penelitian yang dilakasanankan dengan jumlah populasi 36 orang siswa maka dalam penelitian ini dilakukan penarikan sampel. Menurut sugiono (2010: 118) mengatakan bahwa “ sampel adalah bagian bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *sampling* jenuh*.* Eka dan Ridwan (2015: 111) mengemukakan bahwa “*sampling* jenuhadalah tehnik penentuan sampel apabila semua anggota populasi degunakan sebagai sampel. *Sampling* jenuh baik digunakan jika banyaknya anggota populasi kurang dari 1000”. Adapun yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV yang terdiri dari 36 orang siswa.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**
2. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010). Dokumentasi dalam penelitian ini berwujud daftar nama siswa kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kota Makassar daftar nilai tes hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia serta dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya.  Hadi (Sugiyono, 2010: 203) mengemukakan bahwa “obervasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikhologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Lembar observasi dibuat oleh peneliti yang digunakan untuk mecatat kejadian –kejadian atau perubahan serta reaksi dari siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *paired story telling* secara langsung terhadap subyek penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan teknik *paired story telling* dalam proses pembelajaran.

1. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lainnya yang digunakan  untuk  mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat, yang dimiliki individu atau keompok (Bundu, 2012). Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pretest* dan *posttest.* Jenis tes tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dan dan kemampuan hasil siswa berupa keterampilan menulis karangan narasi, siswa membuat karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *paired story telling* .

**2.**    **Prosedur Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini prosedur penelitian dibagi dalam 3 tahap. Setiap pertemuan dilakukan dalam 2 x 35 menit. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah bersangkutan. Adapun rincian dari prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Pretest*

Kegiatan *pretest* dilakukan sebelum pemberian *treatment* dengan tujuan mengetahui keterampilan menulis siswa sebelum diberikan tindakan.

1. Pemberian *Treatment*

Pemberian *treatment* berupa kegiatan proses belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran *paired story telling* yang dilaksanakan di kelas eksperimen.

1. *Postest*

Pada tahap ini, siswa diuji dalam bentuk tulisan yang terstruktur untuk membandingkan keterampilan menulis siswa pada kelas eksperimen.

1. **Uji Validitas Instrumen**

Validitas intrumen terdiri atas beberapa jenis dan validasi instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu, validasi isi. Validasi isi adalah validasi yang dilakukan oleh para ahli, yang ahli di salah satu bidang mata pelajaran. (Yusuf, 2014).

**F. Tehnik Analisis Data**

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang kritis dalam penelitian. Analisis data penelitian bertujuan untuk menyempitkan dan membatasi penemuan- penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun serta lebih berarti. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik untuk menghitung data-data yang bersifat kuantitatif atau dapat diwujudkan dengan angka yang didapat dari lapangan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Statistik Deskriptif**

Analisis  statistik  deskriptif  bertujuan  untuk  mendeskripsikan  atau menggambarkan hasil belajar keterampilan menulis yang diperoleh siswa dari kelompok eksperimen. Hasil belajar tersebut selanjutnya akan dibandingkan dengan kelompok hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pedoman Pengkatagorian Hasil Belajar Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Nilai (Angka 100) | Pengkatagorian |
| 86-100 | Sangat Baik |
| 71-85 | Baik |
| 56-70 | Cukup/Sedang |
| 41-55 | Kurang |
| ≤40 | Sangat Kurang |

Catatan : KKM di kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kota Makassar adalah 70.

1. **Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t. sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian analisis prasyarat, yakni uji normalitas dimana semua data diolah pada sistem *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.0.

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data hasil belajar keterampilan menulis siswa menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov test* pada sistem SPSS versi 20.0. data hasil belajar dari populasi akan terdistribusi normal apabila sig (2-tailed)≥ α dengan taraf nyata α= 0.05.

1. **Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *paired story telling* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kota Makassar. Untuk mempermudah melihat bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dalam penelitian ini digunakan uji-t yang dipadukan dengan program SPSS versi 20.0 dengan cara membandingka dengan (α=5%).

Uji-t yang dimaksudkan adalah uji-t dua sampel *Paired sample t-test* menggunakan pengujian dua pihak *(two tail test).*

Adapun kemungkinan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Jika > (α=5%) maka t hitung yang diperoleh signifikan (hipotesis alternatif/ Ha diterima dan hipotesis nol/Ho ditolak).
2. Jika ≤ (α=5%) maka t hitung yang diperoleh signifikan (hipotesis alternatif/ Ha ditolak dan hipotesis nol/Ho diterima).

Kemungkinan hasil penelitian signifikansi SPSS sebagai berikut:

1. Jika sig > 0,05 maka Ho diterima.
2. Jika sig < 0,05 maka Ho ditolak.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Penyajian Data dan Hasil Penelitian**
2. **Analisis Statistik Dekskriptif**

Hasil penelitian diperoleh dari hasil tes evaluasi yang dilakukan di awal sebelum perlakuan atau *treatment* pada kelas eksperimen dan hasil tes evaluasi setelah melakukan perlakuan atau *treatment* dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *paired story telling*. Tes evaluasi berbentuk petunjuk dalam membuat karangan narasi, serta instrument lain yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Rubrik Penilaian yang telah divalidasi oleh validator ahli yaitu Dra. Hj. Rosdiah Salam, M.Pd dan Nur Abida Idrus S.Pd.,M.Pd. Hasil dari dari evaluasi kemudian dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian yang diperoleh akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian sedangkan statistik inferensial dengan t-test untuk pengujian hipotesis.

35

1. **Gambaran Penerapan Model Pembelajaran *Paired Story Telling***

Pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kota Makassar dengan menggunakan model pembelajaran *paired story telling* dengan materi karangan narasi diperoleh gambaran proses pembelajaran selama dua kali pertemuan yang pelaksanaannya dapat dilihat dari hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran dan hasil observasi aktifitas siswa.

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *paired story telling* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

**1). Tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran paired story telling pada siswa kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kota Makassar**

Hasil statistik yang berkaitan dengan nilai tes awal (*pretest*) siswa pada kelas IV yakni kelas yang akan diberikan perlakuan menggunakan media audio visual. dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi skor nilai tes awal (*pretest*) siswa pada kelas IV

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Nilai Statistik** |
| Jumlah Sampel | 34 |
| Rata-rata (Mean) | 56,44 |
| Median | 54,4 |
| Standar Deviasi | 9,24 |
| Nilai Terendah | 36,4 |
| Nilai Tertinggi | 78,8 |
| *Variance* | 85,46 |

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 20.0

Tabel 4.1 Deskripsi skor nilai tes awal (*pretest*) siswa pada kelas IV dengan jumlah sampel 34 yaitu memiliki rata-rata 56,44 dengan nilai median 54,4. Sedangkan standar deviasi yang diperoleh yaitu 9,24 dengan nilai terendah 36,4 dan nilai tertinggi 78,8. Selain itu, diperoleh juga besar nilai *variance* pada data ini yaitu 85,46. Selain itu, hasil belajar siswa diatas selanjutnya dikelompokkan dalam lima kategori skor frekuensi dan presentase hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.2 presentase skor hasil Belajar Siswa (Pretest)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Skor** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| 86-100 | Sangat Baik | 0 | 0% |
| 71-85 | Baik | 2 | 5,8% |
| 56-70 | Cukup | 13 | 38,4% |
| 41-45 | Kurang | 18 | 52,9% |
| <40 | Sangat Kurang | 1 | 2,9% |
| Jumlah |  |  | 100% |

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 20.0

Pada tabel4.2 presentase skor hasil Belajar Siswa (Pretest) sebelum penggunaan model pembelajaran paired story telling. Dari hasil pretest di atas menunjukkan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik. 2 dari 34 siswa dengan presentase 5,8% berada pada kategori baik, 13 dari 34 siswa dengan presentase 38,4% berada pada kategori cukup, 18 dari 34 siswa dengan presentase 52,9% berada pada kategori kurang dan 1 dari 34 siswa dengan presentase 2,9% berada pada kategori sangat kurang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa sebelum penggunaan model pembelajaran paired story telling pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong kurang hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata (mean) secara keseluruhan berjumlah 56,44.

**2). Tes Hasil belajar (*posttest)* sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran paired story telling pada siswa kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kota Makassar**

Hasil statistik yang berkaitan dengan nilai tes hasil belajar (*posttest*) siswa pada kelas IV yakni kelas yang akan diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran paired story telling,dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi skor nilai tes hasil belajar (*posttest*) siswa pada kelas IV

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Nilai Statistik** |
| Ukuran Sampel | 34 |
| Rata-Rata (Mean) | 81,68 |
| Median | 81,8 |
| Standar Deviasi | 9,24 |
| Nilai terendah | 60,6 |
| Nilai Tertinggi | 93,9 |
| Variance | 50,35 |

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 20.0

Tabel 4.3 Deskripsi skor nilai tes hasil belajar (*posttest*) siswa pada kelas IV dengan jumlah sampel 34 memiliki rata-rata yaitu 81,68 dengan nilai median 81,8. Sedangkan standar deviasi yang diperoleh yaitu 7,09 dengan nilai terendah 60,6 dan nilai tertinggi 93,9. Selain itu, diperoleh juga besar nilai *variance* pada data ini yaitu 50,35 Selain itu, hasil belajar siswa diatas selanjutnya dikelompokkan dalam lima kategori skor frekuensi dan presentase hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.4 presentase skor hasil Belajar Siswa (*Posttes*t)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Skor** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| 86-100 | Sangat Baik | 10 | 29,4% |
| 71-85 | Baik | 22 | 64,8% |
| 56-70 | Cukup | 2 | 5,8% |
| 41-45 | Kurang | 0 | 0% |
| <40 | Sangat Kurang | 0 | 0% |
| Jumlah |  |  | 100% |

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 20.0

Pada tabel 4.4 presentase skor hasil Belajar Siswa (*Posttes*t) setelah penggunaan model pembelajaran *paired story telling*. Dari hasil *posttest* di atas menunjukkan tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang dan sangat kurang. 10 dari 34 siswa dengan presentase 29,4% berada pada kategori sangat baik, 22 dari 34 siswa dengan presentase 64,8% berada pada kategori baik, dan 2 dari 34 siswa dengan presentase 5,8% berada pada kategori cukup. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa setelah penggunaan model pembelajaran *paired story telling* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berada pada kategori baik hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata (mean) secara keseluruhan berjumlah 81,68.

Berdasarkan perhitungan rata-rata tes hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *paired story telling* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada kelas IV sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *paired story telling* .

1. **Analisis Statistik Inferensial**

Hasil analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan uji-t dengan taraf signifikansi **α** = 0,05. Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis adalah data berdistribusi secara normal. Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi secara normal maka dilakukan uji normlitas.

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk melihat apakah sampel terdistribusi normal atau tidak. Statistik uji normalitas yang digunakan adalah uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* denganmenggunakan *software* SPSS versi 20.0. Jika signifikansi yang diperoleh ≥ **α=**(0,05), maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Sebaiknya, jika data tidak berdistribusi normal maka taraf signifikasnsi yang diperoleh < **α=(**0,05). Berdasarkan hasil pengolahan data (terlampir), Keterampilan menulis karangan narasi pretest adalah 0,539 ≥ **α=(**0,05), dan keterampilan menulis karangan narasi posttest adalah 0,168 ≥ **α (**0,05), maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

1. **Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *paired story telling* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kota Makassar tahun ajaran 2016/2017. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan memperhatikan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yakni:

Hipotesis nol (Ho) : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *paired story telling* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kota Makassar.

Hipotesis alternatif (Ha) : Terdapat pengaruh model pembelajaran *paired story telling* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kota Makassar.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t dua sampel *dependent (paired sampel t-test*) dengan taraf signifikasi α = 0.05 dengan sampel yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Data untuk uji hipotesis diolah dengan analisis program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.0 dengan menggunakan statistik uji-t dua sampel *dependent (paired sampel t-test*) Berdasarkan tabel *paired sample test sig (2.tailed)*, diperoleh nilai sebesar 0,000. Nilai yang diperoleh tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada probabilitas 0,05 hasil belajar kelas IV. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *paired story teliing* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa

Pengambilan keputusan pada pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. **Berdasarkan Perbandingan thitung dan ttabel**

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan antara thitung dan ttabel apabilah thitung > ttabel maka Ho ditolak dan Ha diterima, dan thitung ≤ ttabel maka Ho diterima dan Ha ditolak, dengan catatan bahwa harga thitung adalah harga mutlak, jadi tidak dilihat positif (+) atau negatifnya (-). Berdasarkan data yang telah diperoleh nilai thitung yang diperoleh yaitu -18,023. Dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel pada taraf signifikansi 5% untuk df (N-1) = (34-1) = 33. Nilai ttabel untuk taraf signifikansi 5% adalah 1.69236 sehingga dapat di banding bahwa nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel atau -18,023< -1.69236 dengan taraf signifikansi 5% artinya bahwa terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pemberian *treatment.*

1. **Berdasarkan Perbandingan Nilai Probabilitas**

Pengujian hipotesisi dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas, apabila sig (2-tailed) < **α =**(0,05) maka dapat dikatakan Ho ditolak dan Ha diterima dan apabila sig (2-tailed) > **α =** (0,05) maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dari hasil statistik dengan menggunakan SPSS 20.0 keterampilan menulis karangan narasi diperoleh nilai signifikasi sig (2-tailed) 0,000 < **α=**(0,05), berarti Ho ditolak dan Ha diterima, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan anatara penerapan model pembelajaran *paired story telling* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kota Makassar tahun ajaran 2016/2017.

1. **Pembahasan**

Permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya yang menyatakan bahwa apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *paired story telling* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kota Makassar tahun ajaran 2016/2017.

Berdasarkan teori yang dipaparkan bahwa Model pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis. Salah satu model pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *paired story telling.*

Model pembelajaran *paired story telling* menurut Lie (2013) yaitu

“Model pembelajaran yang menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Buah pemikiran mereka akan dihargai sehingga siswa merasa terdorong untuk belajar.”

selain itu, model pembelajaran ini konsepnya adalah siswa menulis cerita secara berpasangan yang menekankan kerjasama antar siswa. Model ini dapat di gunakan pada semua keterampilan berbahasa dan semua mata pelajaran.

Pada penelitian *Pre-Experiment* ini, peneliti melakukan penelitian pada kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kota Makassar sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 36 orang yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pada saat melakukan penelitian, siswa yang hadir hanya berjumlah 34 orang. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*, yang hanya melibatkan satu kelompok eksperimen, di mana pada kelas eksperimenn diberikan tes awal *(pretest*) dan pada akhir pembelajaran diberikan akhir (*posttest*). Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *paired story telling* pada kelas eksperimen.untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *paired story telling* pada kelas eksperimen melalui hasil tes pretest dan posttest yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*), yang kemudian dianalisis dengan menggunakan perhitungan manual yang dipadukan dengan bantuan program SPSS versi 20.0.

Setelah melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *paired story telling* terlihat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV SD Negery Emmy Saelan Kota Makassar. Kelas IV merupakan kelas yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *paired story telling*, penjelasan lebih lanjut pertemuan pertama, peneliti memberikan tes awal atau pretes dengan tujuan dapat mengetahui pengetahuan awal dari siswa tentang materi ajar.

Pertemuan kedua ini peniliti membawakan materi ajar tentang karangan narasi, sebelum itu penelitia memberikan apersepsi sebelum masuk dalam pembahasan materi, peneliti menjelaskan secara singkat tentang pengertian karangan narasi dan contohnya, lebih lanjut peneliti meminta siswa membuat karangan narasi dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *paired story telling*.

Siswa membuat karangan narasi dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran sesuai dengan perintah peniliti, siswa tampak bersemangat saat bercerita bersama pasangan sebangkunya tentang teks yang telah dibaca, setelah itu siswa membuat karangan narasi dengan mengembangkan kata kunci yang didapatkan dari pasangannya.

Pertemuan ketiga, peneliti tetap melanjutkan materi ajar dengan tetap menerapkan model pembelajaran *paired strory telling* dan siswa membuat karangan narasi berdasarkan kata kunci dari pasangannya.

Pertemuan keempat, peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) kepada siswa dengan memberikan teks bacaan yang telah dibagi menjadi dua bagian dengan alokasi waktu 45 menit untuk melihat sejauh mana keterampilan menulis siswa dalam membuat karangan narasi dengan menerapkan model pembelajaran *paired story telling*.

Penerapan model pembelajaran *paired story telling* dalam proses pembalajaran memberikan dampak positif artinya bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran *paired story telling*, selain itu data penilaian keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *paired story telling* berlangsung secara efektif dikarenakan presentase kategori untuk setiap pertemuan meningkat. Sehingga hal ini dapat mempengaharui keterampilan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran Bahsa Indonesia Kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kota Makassar.

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif yang telah dilakukan terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada tes awal (*pretest*) dan tes hasil belajar (*posttest*) setelah diberikannya treatment dengan menerapkan model pembelajaran *paired story telling* pada siswa kelas IV. Perbedaan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) siswa pada tes awal (*pretest*) yaitu 56,44 sedangkan nilai tes akhir (*posttest*) siswa diperoleh yaitu 81,68.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran pada kelas IV tergolong baik. Peneliti selama dalam praktek mengajar di lapangan tidak ditemukan kesulitan yang berarti dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *paired story telling* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan dampak yang positif dan efektif untuk diterapkan.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Isjoni, 2012: 12) bahwa:

Bercerita berpasangan (*paired story telling)*, di kembangkan sebagai pendekatan interaktif antar siswa, pengajar, dan bahan pelajaran. Dalam tehnik ini guru memperhatikan schemata dan latar belakang pengalaman siswa dan membantu mengaktifkan schemata itu agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Dala kegiatan ini siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi sehingga siswa terdorong untuk belajar. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa bergotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengelolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi

Sehingga dapat dikatakan penerapan model pembelajaran *paired story telling* sejalan dengan hasil penelitian penulis, yakni pengaruh model pembelajaran *paired story telling* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kota Makassar.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) gambaran hasil penggunaan model pembelajaran *paired story telling* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kota Makassar memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa terbukti dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan baik itu kepada siswa maupun kepada guru di setiap pertemuan mengalami peningkatan dan dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada saat *pretest* 56,44 dan *posttes* 81,68. (2) pengaruh model pembelajaran *paired story telling* terhadap ketrampilan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kota Makassar memiliki pengaruh yang signifikan dapat kita lihat dari perbedaan tes hasil belajar yang dapat kita lihat dari perbedaan nilai rata-rata. Dari hasil statistik dengan menggunakan SPSS 20.0 diperoleh nilai thitung -18,023 sedangkan ttabel dengan taraf signifikansi 5% yaitu 1.69236 sehingga untuk hasil keterampilan menulis karangan narasi thitung (18,023) > ttabel (1.69236) maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *paired story telling* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kota Makassar tahun ajaran 2016/2017

50

**B. Saran**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah agar mempertimbangkan pemanfaatan model pembelajaran sebagai salah satu penunjang dalam mengatasi masalah belajar siswa yang tidak tuntas.
2. Sebagai bahan masukan guru untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran yang cocok dengan pembelajaran disekolah dan kondisi siswa.
3. Sebagai bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya agar agar melakukan variasi dalam penelitian yang juga memanfaatkan model pembelajaran dalam memberikan solusi untuk perbaikan hasil belajar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Yogyakarta: Rineka Cipta.

Dalman. 2014. Keterampilan Menulis*. Jurnal Keterampilan Berbahasa,*Vol. 1 (1): 32-41

Depdiknas. 2006. *Kurikilum Tingkat Satuan* *Pendidikan.* Jakarta: Depdiknas.

Fathonah, Kuni. 2012. Penerapan Metode Cooperative Learning Model Paired Story Telling Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Kelas IVII A MTS SA (Satu Atap) Anna’im Ajisoko Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi.*Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Juanda. 2014. *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian.* Makassar: Univesitas Negeri Makassar.

Karunia dan Mokhammad Ridwan. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika.* Bandung: PT Refika Aditama.

Lie, Anita. 2013. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas.* Jakarta: PT Grasindo

Patta Bundu. 2012. *Asesmen Pembelajaran.* Padang: Hayfa Pers.

Rosnita, dkk. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Diskusi Kelompok Kelas IV.* Pontianak: Universitas Tanjungpura.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Penerbit Alfabet.

Suhendra,  dkk. 2012.Penggunaan  Tehnik Bercerita Berpasangan (Paired Story Telling) dalam meningkatkan kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Bogor*.Skripsi*Bogor: Universitas Pakuan.

Sinring, Abdullah dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1.* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Suparno dan Mohammad Yunus. 2011. *Keterampilan Dasar Menulis.* Jakarta: Universias Terbuka.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Syah, Muhibuddin. 2005. *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT Raja Grafindopersada.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa.* Bandung: Penerbit Angkasa.

Tim Prima Pena. 2007*. Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Gita Media Pers.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan.* Jakarta: PT Fajar Interpramata Mandiri.

Zulela. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*: *Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Karunia dan Mokhammad Ridwan. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika.* Bandung: PT Refika Aditama.

**LAMPIRAN**

*Lampiran 1*

**Liburanku di Rumah Paman**

Pada liburan penaikan kelas yang lalu, aku berlibur ke rumah pamanku yang ada di kawasan puncak Bogor. Ketika tengah bersantai di depan teras rumah, tiba-tiba Budi, keponakanku mengajakku bermain bersamanya. Akupun mengikutinya menuju sebuah lapangan tidak jauh dari rumah paman. Setelah sampai, aku diperkenalkan oleh teman-temannya, mereka adalah Nisa, Naldi, Ardi, dan Adi. Mereka sangat baik dan ramah, terbukti mereka mau mengajakku bermai saat itu. Akupun sangat senang bisa mendapatkan teman baru.

Kemudian mereka mengajakku untuk pergi ke kebun teh yang ada diatas bukit. Karena aku tidak pernah melihat kebun teh sebelumnya, aku menyetujuinya. Kami pun segera menuju ke kebun bersama-sama. Sesampainya disana aku sangat takjub dengan pemandangan yang aku lihat, sungguh indah dan sejuk rasanya.

Kebun teh yang hijau dan lebar menutupi perbukitan, ditambah lagi dengan pemandangan lembah yang turut mempercantik alam itu. Tiba-tiba Naldi membangunkan aku dari lamunan dan memberiku sebuah karung. Pada awalnya aku tidak mengerti untuk apa karung itu, hingga akhirnya dia menjelaskan bahwa kita akan berlomba memetik daun teh.

Aku pun menyanggupinya, seketika itu kami berpencar dan memetik dedaunan teh yang masih muda. Dengat cepat aku menerobos kebun yang padat itu dan memetik daun-daun yang masih muda. Namun, ketika aku masuk lebih dalam lagi, aku melihat sebuah ular yang sangat besar melintas di depanku.

Aku terjatuh dan menjerit karena ketakutan. Seumur hidup, aku baru melihat ular sebesar itu berjalan di depanku. Mendengar aku menjerit semua teman-temanku menghampiriku. Merekapun terkejut, tetapi tidak setakut yang aku rasakan saat itu. Akhirnya Budi dan Naldi berusaha menghalau ular itu dengan menggunakan kayu. Aku pun merasa lega Karen ular itu telah menjauh, dan aku juga berterimakasih kepada mereka.

Karena kejadian itu kami pun menyudahi perlombaan memetik kami dan beristirahat sejenak di bawah pohon untuk melepaskan lelah. Pada saat itu mereka menertawaiku karena aku begitu ketakutan ketika melihat ular tadi, akupun ikut tertawa kecil.

Ketika hari sudah semakin sore, kami memutuskan untuk kembali kerumah. Aku dan Budi pulang bersama. Namun, sebelum kami berpisah mereka berjanji akan mengajakku ke sawah esok hari. Akupun tak sabar untuk menunggu hari esok. Sungguh hari itu adalah hari yang sangat menyenangkan bagiku karena aku mendapatkan teman baru dan pengalaman yang tak akan terlupakan.

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV / 2 (DUA)

Tahun Ajaran : 2016/2017

Sekolah : SD Negeri Emmy Saelan

Waktu : 2 x 35 menit.

instrument ini digunakan pada siswa kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kota Makassar dengan judul penelitian: Pengaruh model pembelajaran *Paired Story Telling* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kota Makassar. Jawaban anda dalam instrument ini tidk mempengaharui hasil belajar anda disekolh dan dijamin kerahasiaannya, serta jawaban anda dari instrument ini merupakan data untuk penelitian kami dalam menyelesaikan studi S1 di Program Studi Pendidikan Dasar.

1. **Petunjuk Umum**
2. Tulislah identitas Anda pada tempat yang disediakan.
3. Bacalah karangan yang telah dibagikan.
4. Setelah membaca, tulisan kembali karangan tersebut dengan menggunakan kata-kata sendiri.
5. Setelah pekerjaan selesai periksalah jawaban secara teliti agar tidak terjadi kekeliruan.
6. **Identitas Siswa**
7. Nama :
8. NIS :
9. Kelas :
10. **Petunjuk Soal !**

*Tulislah kembali karangan narasi yang telah kalian baca dengan menggunakan kalimat sendiri!*

*Lampiran 2*

**RUBRIK PENILAIAN UNTUK INSTRUMEN PENELITIAN PRETEST**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Aspek yang dinilai** | **Skor** |
| **1** | **Isi** | 1. Pengungkapan karangan narasinya mudah dipahami. | 3= jika pengungkapan karangan       narasinya mudah dipahami.  2= jika pengungkapan karangan       narasinya sulit dipahami.  1= jika pengungkapan karangan       narasinya tidak mudahdipahami. |
| 1. Isi karangan sesuai tema dan judul. | 3= jika isi karangan narasi sesuai       dengan tema dan judul.  2= jika isi karangan narasi kurang       sesuai dengan tema dan judul.  1= jika isi karangan narasi tidak       sesuai dengan tema dan judul. |
| **2** | **Kebahasaan** | 1. Pilihan kata (diksi) | 3=  jika pilihan kata       yang digunakan tepat.  2=  jika pilihan kata yang      digunakan kurang tepat.  1=  jika pilihan kata yang       digunakan tidak tepat. |
| 1. Bervariasi | 3=  jika kalimat bervariasi.  2=  jika kalimat kurang barvariasi.  1=  jika kalimat tidak bervariasi. |
| 1. Kalimat efektif | 3=  jika kalimat yang digunakan       efektif.  2=  jika kalimat yang digunakan       kurang efektif.  1=  jika kalimat tidak efektif. |
| **3** | **Tata Tulis** | 1. Penggunaan tanda titik. | 3=  jika tidak terdapat kesalahan       menggunakan tnda titik.  2=  jika terdapt sedikit kesalahan       (1-5) kesalah titik.  1=  jika terdapat kesalahan tanda       titik diatas 6. |
| 1. Penggunaan tanda koma | 3=  jika tidak terdapat kesalahan       menggunakan tanda koma.  2=  jika terdapt sedikit kesalahan       (1-5) kesalah koma.  1=  jika terdapat kesalahan tanda       koma diatas 6. |
|  |  | 1. Penggunaan huruf kapital | 3=  jika tidak terdapat kesalahan       penggunaan huruf kapital.  2=  jika terdapat sedikit kesalahan       penggunaan huruf kapital.  1=  jika terdapat kesalahan di atas6. |
| **4** | **Kerapian** | 1. Tulisan Bersih | 3=  jika tulisan bersih tidak terdapat       coretan.  2=  jika terdapat 1-5 coretan  1=  jika terdapat 6 keatas coretan. |
| 1. Tulisan rapih | 3=  jika tulisan rapih.  2=  jika tulisan kurang rapih.  1=  jika tulisan tidak rapih. |
| 1. Tulisan mudah dibaca | 3= jika tulisan mudah di baca  2=  jika tulisan kurang mudah       dibaca.  1= jika tulisan tidak bisa di baca. |

Keterangan :

Nilai x 100

*Lampiran 3*

**INSTRUMENT PENELITIAN POSTTEST**

**Sebuah Pengalaman yang Mengesankan**

**Teks bagian ke 1**

Ketika bangun pada hari senin pagi, aku sangat terkejut karena melihat jam di kamar telah menunjukkan pukul 06:30 WIB. Aku langsung bangun dan menuju ke kamar mandi. Sampai di kamar mandi tiba-tiba aku terpeleset dan hamprr saja mencederaiku. Setelah mandi, aku berpakaian sekolah, sarapan pagi lalu berangkat ke sekolah dengan menggunakan sepeda motor. Sesampainya di sekolah kulihat tasku untuk mengambil topi.

Betapa terkejutnya aku, ternyata topiku tidak ada di dalam tas. Karena hari itu hari senin (di laksanakan upacara bendera) aku pulang ke rumah untuk mengambil topi. Selesai mengambil topi aku kembali lagi ke sekolah dengan menaiki sepeda motor. Tiba-tiba di jalan motorku mogok, setelah di periksa ternyata bensinnya habis, karena terburu0buru aku lupa mengeceknya tadi. Terpaksa ku dorong motorku untuk mencari tempat yang menjual bensin eceran. Untunglah tempat penjualan bensin itu tidak jauh. Aku membeli satu liter bensin dan langsung tancap gas menuju ke sekolah. Setibanya di sekolah ternyata murid-murid sudah berkumpul di lapangan, karena upacara akan segera di mulai.

Aku pun tergesa-gesa berlari menuju lapangan upacara. Ketika upacara di mulai kepala sekolah langsung memberi pengarahan tentang tata tertib sekolah. Tiba-tiba datanglah seorang guru untuk memeriksa kerapian murid-muridnya, dan sialnya rambutku di nilai panjang oleh guru. Dengan leluasa serta tak kuasa ku menolak gunting yang ada di genggaman guru mencabik-cabik rambutku. Dengan rambutku yang tak karuan. Aku langsung ke kelas untuk mengikuti pelajaran.

**Teks bagian ke 2**

Rupanya pelajaran tersebut mempunyai pekerjaan rumah (PR) dan aku lupa mengerjakan tugas tersebut lalu aku di hukum oleh guru untuk membuat tugas itu sebanyak tiga kali, Aku langsung mengerjakan tugas itu. Sebelum aku mengerjakannya jam pelajaran pun habis, lalu aku di suruh menulis beberapa kali lipat lagi oleh guru. Ketika sedang mengerjakan tugas itu, teman-teman ribut di kelas karena jam pelajaran kosong. Dengan senangnya teman-teman pun bermain di kelas sehingga akupun merasa terganggu.

Aku menegurnya supaya tidak ribut lagi, ternyata mereka tidak senang dan tidak terima atas teguranku. Temanku tadi langsung merobek tugas yang sedang kubuat. Aku merasa kesal dan tanpa berbasa-basi lagi aku langsung menghajarnya sehingga terjadilah perkelahian kemudian kami di panggil wali kelas ke kantor untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Aku ceritakan masalah tersebut dan kami pun di suruh bermaaf-maafan. Setelah itu kami disuruh untuk melupakan masalah tersebut, akhirnya lonceng pun berbunyi menandakan pulang sekolah. Kami pun langsung pulang ke rumah. Setibanya di rumah akupun merasa senang karena masalah itu telah selesai. Aku bercerita tentang kejadian-kejadian buruk yang aku alami hari ini dengan orang tuaku. Orang tuaku pun menasehati agar selalu mengerjakan tugas yang di berikan dan bangun lebih awal.

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV / 2 (DUA)

Tahun Ajaran : 2016/2017

Sekolah : SD Negeri Emmy Saelan

Waktu : 2 x 35 menit.

instrument ini digunakan pada siswa kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kota Makassar dengan judul penelitian: Pengaruh model pembelajaran *Paired Story Telling* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kota Makassar. Jawaban anda dalam instrument ini tidk mempengaharui hasil belajar anda disekolah dan dijamin kerahasiaannya, serta jawaban anda dari instrument ini merupakan data untuk penelitian kami dalam menyelesaikan studi S1 di Program Studi Pendidikan Dasar.

1. **Petunjuk Umum**
2. Tulislah identitas Anda pada tempat yang disediakan.
3. Bacalah baik-baik petunjuk pada soal
4. Bacalah dengan seksama teks yang dibagikan.
5. Tulislah kata kunci berdasarkan bacaan tersebut (maksimal 15) dan tukarkan bersama pasanganmu
6. Tulislah sebuah karangan berdasarkan kata kunci pasanganmu sambil mengaitkannya dengan bacaan yang telah dibaca.
7. Setelah pekerjaan selesai periksalah jawaban secara teliti agar tidak terjadi kekeliruan.
8. **Identitas Siswa**
9. Nama :
10. NIS :
11. Kelas :
12. **Petunjuk Soal !**

*Bacalah teks bacaan kemudian tulis kata kuncinya (maksimal 15 kata kunci). Tukarkan kata kunci mu dengan pasangan masing-masing dan buatlah karangan berdasarkan kata kunci pasanganmu sambil mengaitkannya dengan teks yang kamu baca sebelumnya.*

*Lampiran 4*

**RUBRIK PENILAIAN UNTUK INSTRUMEN PENELITIAN *POSTTEST***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Aspek yang dinilai** | **Skor** |
| **1** | **Isi** | 1. Pengungkapan karangan narasinya mudah dipahami. | 3= jika pengungkapan karangan       narasinya mudah dipahami.  2= jika pengungkapan karangan       narasinya sulit dipahami.  1= jika pengungkapan karangan       narasinya tidak mudahdipahami. |
| 1. Isi karangan sesuai tema dan judul. | 3= jika isi karangan narasi sesuai       dengan tema dan judul.  2= jika isi karangan narasi kurang       sesuai dengan tema dan judul.  1= jika isi karangan narasi tidak       sesuai dengan tema dan judul. |
| **2** | **Kebahasaan** | 1. Pilihan kata (diksi) | 3=  jika pilihan kata       yang digunakan tepat.  2=  jika pilihan kata yang      digunakan kurang tepat.  1=  jika pilihan kata yang       digunakan tidak tepat. |
| 1. Bervariasi | 3=  jika kalimat bervariasi.  2=  jika kalimat kurang barvariasi.  1=  jika kalimat tidak bervariasi. |
| 1. Kalimat efektif | 3=  jika kalimat yang digunakan       efektif.  2=  jika kalimat yang digunakan       kurang efektif.  1=  jika kalimat tidak efektif. |
| **3** | **Tata Tulis** | 1. Penggunaan tanda titik. | 3=  jika tidak terdapat kesalahan       menggunakan tnda titik.  2=  jika terdapt sedikit kesalahan       (1-5) kesalah titik.  1=  jika terdapat kesalahan tanda       titik diatas 6. |
| 1. Penggunaan tanda koma | 3=  jika tidak terdapat kesalahan       menggunakan tanda koma.  2=  jika terdapt sedikit kesalahan       (1-5) kesalah koma.  1=  jika terdapat kesalahan tanda       koma diatas 6. |
|  |  | 1. Penggunaan huruf kapital | 3=  jika tidak terdapat kesalahan       penggunaan huruf kapital.  2=  jika terdapat sedikit kesalahan       penggunaan huruf k apital.  1=  jika terdapat kesalahan di atas6. |
| **4** | **Kerapian** | 1. Tulisan Bersih | 3=  jika tulisan bersih tidak terdapat       coretan.  2=  jika terdapat 1-5 coretan  1=  jika terdapat 6 keatas coretan. |
| 1. Tulisan rapih | 3=  jika tulisan rapih.  2=  jika tulisan kurang rapih.  1=  jika tulisan tidak rapih. |
| 1. Tulisan mudah dibaca | 3= jika tulisan mudah di baca  2=  jika tulisan kurang mudah       dibaca.  1= jika tulisan tidak bisa di baca. |

Keterangan :

Nilai x 100

*Lampiran 5*

**[LEMBAR VALIDASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV / II (Dua)

Materi Pokok :

Model Pembelajaran : *Paired Story Telling*

Nama Validator :

1. **Petunjuk Penilaian**

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Paired Story Telling* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kota Makassar”. Bapak/Ibu dimohon kesediaannya untuk memberikan penilaian terhadap media yang digunakan tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda pada check list (√) pada kolom yang sesuai dengan dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Apabila aspek yang dinilai ada, mohon dilanjutkan dengan penilaian menggunakan rentang sebagai berikut.

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = baik

4 = sangat baik

Selain Bapak/Ibu memberikan penilaian, mohon agar Bapak/Ibu juga memberikan saran dan komentar di dalam lembar pengamatan. Atas bantuan penillaian Bapak/Ibu peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

1. **Penilaian**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Kesesuaian** | | **Skala Penilaian** | | | |
| **Ya** | **Tidak** | **1** | **2** | **3** | **4** |
| I | **Format**   1. Kejelasan pembagian materi 2. Sistem penomoran jelas 3. Pengaturan ruang / tata letak 4. Jenis dan ukuran huruf sesuai |  |  |  |  |  |  |
| II | Bahasa   1. Menggunakan ejaan yang disempur   nakan   1. Kesederhanaan struktur kalimat 2. Kejelasan petunjuk dan arahan (tidak ambigu) |  |  |  |  |  |  |
| III | Isi   1. Kebenaran isi / materi 2. Kesesuaian antara banyaknya indikator pencapaian hasil belajar dengan waktu yang disediakan 3. Kesesuaian indikator dan tujuan pembelajaran dengan tingkat perkembangan siswa 4. Pemilihan strategi, pendekatan, metode dan sarana pembelajaran dilakukan dengan tepat sehingga kemungkinan siswa aktif belajar 5. Kegiatan guru dan kegiatan siswa dirumuskan secara jelas dan operasional, sehingga mudah dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas 6. Kesesuaian dengan bantuan media pembelajaran 7. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran 8. Kebenaran konsep 9. Ketepatan urutan penyajian konsep 10. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa 11. Kelayakan sebagai media pembelajaran |  |  |  |  |  |  |
| **IV** | **Manfaat/ Kegunaan**   1. Dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru maupun siswa dalam pembelajaran 2. Dapat meningkatkan motivasi dan perhatian siswa terhadap pembelajaran di kelas |  |  |  |  |  |  |

**Penilain Umum**

1. Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan revisi kecil
3. Dapat digunakan dengan revisi besar
4. Belum dapat digunakan
5. **Komentar dan Saran Perbaikan**

…………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

Makassar, …………………2017

**Validator,**

( )

**LEMBAR VALIDASI (*PRETEST)***

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV / II (Dua)

Materi Pokok :

Model Pembelajaran : *Paired Story Telling*

Nama Validator :

1. **Petunjuk Penilaian**

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Paired Story Telling* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kota Makassar”. Bapak/Ibu dimohon kesediaannya untuk memberikan penilaian terhadap model yang digunakan tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda pada check list (√) pada kolom yang sesuai dengan dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Apabila aspek yang dinilai ada, mohon dilanjutkan dengan penilaian menggunakan rentang sebagai berikut.

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = baik

4 = sangat baik

5 = Baik sekali

Selain itu Bapak/Ibu juga dimohon kesediaannya unuk memberikan saran dalam rangka perbaikan. Atas bantuan Bapak/Ibu, saya ucapkan banyak terima kasih.

**Liburanku di Rumah Paman**

Pada liburan penaikan kelas yang lalu, aku berlibur ke rumah pamanku yang ada di kawasan puncak Bogor. Ketika tengah bersantai di depan teras rumah, tiba-tiba Budi, keponakanku mengajakku bermain bersamanya. Akupun mengikutinya menuju sebuah lapangan tidak jauh dari rumah paman. Setelah sampai, aku diperkenalkan oleh teman-temannya, mereka adalah Nisa, Naldi, Ardi, dan Adi. Mereka sangat baik dan ramah, terbukti mereka mau mengajakku bermai saat itu. Akupun sangat senang bisa mendapatkan teman baru.

Kemudian mereka mengajakku untuk pergi ke kebun teh yang ada diatas bukit. Karena aku tidak pernah melihat kebun teh sebelumnya, aku menyetujuinya. Kami pun segera menuju ke kebun bersama-sama. Sesampainya disana aku sangat takjub dengan pemandangan yang aku lihat, sungguh indah dan sejuk rasanya.

Kebun teh yang hijau dan lebar menutupi perbukitan, ditambah lagi dengan pemandangan  lembah  yang  turut  mempercantik  alam  itu.  Tibatiba  Naldi  membangunkan aku dari lamunan dan memberiku sebuah karung. Pada awalnya aku tidak mengerti untuk apa karung itu, hingga akhirnya dia menjelaskan bahwa kita akan berlomba memetik daun teh.

Aku pun menyanggupinya, seketika itu kami berpencar dan memetik dedaunan teh yang masih muda. Dengat cepat aku menerobos kebun yang padat itu dan memetik daun-daun yang masih muda. Namun, ketika aku masuk lebih dalam lagi, aku melihat sebuah ular yang sangat besar melintas di depanku.

Aku terjatuh dan menjerit karena ketakutan. Seumur hidup, aku baru melihat ular sebesar itu berjalan di depanku. Mendengar aku menjerit semua teman-temanku menghampiriku. Merekapun terkejut, tetapi tidak setakut yang aku rasakan saat itu. Akhirnya Budi dan Naldi berusaha menghalau ular itu dengan menggunakan kayu. Aku pun merasa lega Karen ular itu telah menjauh, dan aku juga berterimakasih kepada mereka.

Karena kejadian itu kami pun menyudahi perlombaan memetik kami dan beristirahat sejenak di bawah pohon untuk melepaskan lelah. Pada saat itu mereka menertawaiku karena aku begitu ketakutan ketika melihat ular tadi, akupun ikut tertawa kecil.

Ketika hari sudah semakin sore, kami memutuskan untuk kembali kerumah. Aku dan Budi pulang bersama. Namun, sebelum kami berpisah mereka berjanji akan mengajakku ke sawah esok hari. Akupun tak sabar untuk menunggu hari esok. Sungguh hari itu adalah hari yang sangat menyenangkan bagiku karena aku mendapatkan teman baru dan pengalaman yang tak akan terlupakan.

**LEMBAR KERJA SISWA**

**(LKS)**

***pretest***

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/ Semester : IV / II (Dua)**

**Hari/ Tanggal :**

**Alokasi Waktu : 20 menit**

**Nama :**

**Petunjuk Kerja:**

*Tulislah kembali karangan narasi yang telah kalian baca dengan menggunakan kalimat sendiri!*

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek yang dinilai** |  |  | **skor** |  |  |
|  |  | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1 | Tes sesuai dengan indikator | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 2 | Keterwakilan setiap tujuan pembelajaran dalam alat evaluasi | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 3 | Kejelasan maksud soal | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 4 | Kejelasan petunjuk pengerjaan soal | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 5 | Kemungkinan soal dapat terselesaikan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 6 | Soal tidak mengandung arti ganda | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 7 | Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 8 | Bahasa yang dgunakan komunikatif, sehingga pernyataannya mudah di mengerti siswa | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

1. **SARAN**

……………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

Makassar,…………………..2017

**Validator,**

( )

**LEMBAR VALIDASI (*POSTTEST)***

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV / II (Dua)

Materi Pokok :

Model Pembelajaran : *Paired Story Telling*

Nama Validator :

1. **Petunjuk Penilaian**

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Paired Story Telling* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kota Makassar”. Bapak/Ibu dimohon kesediaannya untuk memberikan penilaian terhadap model yang digunakan tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda pada check list (√) pada kolom yang sesuai dengan dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Apabila aspek yang dinilai ada, mohon dilanjutkan dengan penilaian menggunakan rentang sebagai berikut.

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = baik

4 = sangat baik

5 = Baik sekali

Selain itu Bapak/Ibu juga dimohon kesediaannya unuk memberikan saran dalam rangka perbaikan. Atas bantuan Bapak/Ibu, saya ucapkan banyak terima kasih.

**Sebuah Pengalaman yang Mengesankan**

**Teks bagian ke 1**

Ketika bangun pada hari senin pagi, aku sangat terkejut karena melihat jam di kamar telah menunjukkan pukul 06:30 WIB. Aku langsung bangun dan menuju ke kamar mandi. Sampai di kamar mandi tiba-tiba aku terpeleset dan hamper saja mencederaiku. Setelah mandi, aku berpakaian sekolah, sarapan pagi lalu berangkat ke sekolah dengan menggunakan sepeda motor. Sesampainya di sekolah kulihat tasku untuk mengambil topi.

Betapa terkejutnya aku, ternyata topiku tidak ada di dalam tas. Karena hari itu hari senin (di laksanakan upacara bendera) aku pulang ke rumah untuk mengambil topi. Selesai mengambil topi aku kembali lagi ke sekolah dengan menaiki sepeda motor. Tiba-tiba di jalan motorku mogok, setelah di periksa ternyata bensinnya habis, karena terburu-buru aku lupa mengeceknya tadi. Terpaksa ku dorong motorku untuk mencari tempat yang menjual bensin eceran. Untunglah tempat penjualan bensin itu tidak jauh. Aku membeli satu liter bensin dan langsung tancap gas menuju ke sekolah. Setibanya di sekolah ternyata murid-murid sudah berkumpul di lapangan, karena upacara akan segera di mulai.

Aku pun tergesa-gesa berlari menuju lapangan upacara. Ketika upacara di mulai kepala sekolah langsung memberi pengarahan tentang tata tertib sekolah. Tiba-tiba datanglah seorang guru untuk memeriksa kerapian murid-muridnya, dan sialnya rambutku di nilai panjang oleh guru. Dengan leluasa serta tak kuasa ku menolak gunting yang ada di genggaman guru mencabik-cabik rambutku. Dengan rambutku yang tak karuan. Aku langsung ke kelas untuk mengikuti pelajaran.

**Teks bagian ke 2**

Rupanya pelajaran tersebut mempunyai pekerjaan rumah (PR) dan aku lupa mengerjakan tugas tersebut lalu aku di hukum oleh guru untuk membuat tugas itu sebanyak  tiga  kali,  Aku  langsung  mengerjakan  tugas  itu.  Sebelum  aku  mengerjakannya jam pelajaran pun habis, lalu aku di suruh menulis beberapa kali lipat lagi oleh guru. Ketika sedang mengerjakan tugas itu, teman-teman ribut di kelas karena jam pelajaran kosong. Dengan senangnya teman-teman pun bermain di kelas sehingga akupun merasa terganggu.

Aku menegurnya supaya tidak ribut lagi, ternyata mereka tidak senang dan tidak terima atas teguranku. Temanku tadi langsung merobek tugas yang sedang kubuat. Aku merasa kesal dan tanpa berbasa-basi lagi aku langsung menghajarnya sehingga terjadilah perkelahian kemudian kami di panggil wali kelas ke kantor untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Aku ceritakan masalah tersebut dan kami pun di suruh bermaaf-maafan. Setelah itu kami disuruh untuk melupakan masalah tersebut, akhirnya lonceng pun berbunyi menandakan pulang sekolah. Kami pun langsung pulang ke rumah. Setibanya di rumah akupun merasa senang karena masalah itu telah selesai. Aku bercerita tentang kejadian-kejadian buruk yang aku alami hari ini dengan orang tuaku. Orang tuaku pun menasehati agar selalu mengerjakan tugas yang di berikan dan bangun lebih awal.

***Posttest***

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/ Semester : IV / II (Dua)**

**Hari/ Tanggal :**

**Alokasi Waktu : 20 menit**

**Anggota Kelompok : a.**

**b.**

**Petunjuk Kerja:**

*Bacalah teks bacaan kemudian tulis kata kuncinya (maksimal 15 kata kunci). Tukarkan kata kuncimu dengan pasangan masing-masing dan buatlah karangan berdasarkan kata kunci pasanganmu sambil mengkaitkannya dengan teks yang kamu baca sebelumnya.*

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek yang dinilai** |  |  | **skor** |  |  |
|  |  | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1 | Tes sesuai dengan indikator | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 2 | Keterwakilan setiap tujuan pembelajaran dalam alat evaluasi | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 3 | Kejelasan maksud soal | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 4 | Kejelasan petunjuk pengerjaan soal | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 5 | Kemungkinan soal dapat terselesaikan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 6 | Soal tidak mengandung arti ganda | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 7 | Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 8 | Bahasa yang dgunakan komunikatif, sehingga pernyataannya mudah di mengerti siswa | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

1. **SARAN**

……………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

Makassar,…………………..2017

**Validator,**

( )

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**(*Treatment 1*)**

**Satuan pendidikan : SDN Emmy Saelan**

**Kelas/ Semester : IV / II (Dua)**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit**

1. **Standar Kompetensi**

Menulis

8. mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk     karangan, pengumuman, dan pantun anak.

**II. Kompetensi Dasar**

8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan     penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)

**III. Indikator**

8.1.1 Membuat karangan berdasarkan cerita sebelumnya

8.1.2 Mengembangkan kerangka menjadi sebuah karangan yang padu

**IV. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui teks siswa dapat membuat karangan berdasarkan cerita sebelumnya
2. Dengan tanya jawab siswa dapat mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu

**V. Materi Ajar**

Menulis Karangan Narasi

**VI. Model dan Metode Pembelajaran**

1. Model Pembelajaran      : *Paired Story Telling*
2. Metode Pembelajaran    : Ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan unjuk kerja.

**VII. Langka-langkah Pembelajaran**

1. Kegiatan Pendahuluan (5 menit)
2. Guru member salam.
3. Guru dan siswa berdoa.
4. Guru mengecek kehadiran siswa.
5. Appersepsi : siswa di beri pertanyaan oleh guru tentang pengalaman liburan, “ Anak-anak, pernah berlibutr kemana sajakah kalian?” siswa menjawab dengan pengalamannya masing-masing.
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
7. Kegiatan Inti (40 menit)
8. Guru membagi bahan/ topik pembelajaran menjadi dua bagian. Sebelum subtopik diberikan, guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas. Guru menuliskan topik di papan tulis dan bertanya pada siswa apa yang mereka ketahui tetang topik tersebut.
9. Siswa berkelompok secara berpasangan. Bagian pertama diberikan kepada siswa 1, sedangkan siswa 2 menerima bagian/subtopik yang kedua.
10. Siswa diminta membaca atau mendengarkan bagian mereka masing-masing. Sambil membaca atau mendengarkan,siswa diminta untuk mencatat dan mendaftarkan beberapa frasa/ kata kunci yang terdapat dalam bagian mereka masing-masing.
11. Setelah selesai membaca, siswa menukar daftar frasa/ kata kunci dengan pasangan masing-masing. Sambil memperhatikan bagian yang telah dibaca, masing-masing siswa berusaha untuk mengarang bagian lain yang belum dibaca/ didengarkan.
12. Siswa yang telah membaca bagian pertama berusaha memprediksi dan menulis apa yang terjadi selanjutnya, sedangkan siswa yang membacanya bagian kedua memprediksi apa yang terjadi sebelumnya.Versi karangan masing-masing siswa tidak harus sama dengan bahan sebenarnya. Tujuan kegiatan ini bukan untuk mendapatkan jawaban yang benar,  melainkan  untuk  meningkakan  kemampuan  siswa  untuk memprediksi suatu kisah atau bacaan.
13. Guru membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa. Siswa membaca bagian tersebut. Setelah membaca siswa melakukan diskusi antar pasangan atau bersama seluruh siswa.
14. Kegiatan Penutup (25 menit)
15. Guru mengadakan evaluasi.
16. Guru dan siswa sama-sam menyimpulkan materi pembelajaran.
17. Guru dan siswa berdoa.
18. Guru memberikan pesan moral terhadap materi yang telah dipelajari.

**VIII. Alat dan Sumber Belajar**

Sumber     : Iskandar. 2009. *Bahasa Indonesia 4: untuk Kelas 4 SD/MI.* Jakarta: Depdikbud.

**IX. Penilaian**

1. Instrument
2. Tabel Spesifikasi Penilaian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Indikator Pencapaian Kompetensi** | **Teknik Penilaian** | **Bentuk Instrument** | **Instrumen (Soal)** |
| 8.1.1 Membuat karangan          berdsarkan cerita          sebelumnya.  8.1.2 Mengembangkan          kerangka menjadi          sebuah karangan          yang padu. | Tes | Unjuk kerja (Produk) | Buatlah karangan narasi berdasarkan kata kunci dari pasangan dengan mengingat bagian cerita yang kamu baca sebelumnya! |

1. LKS (terlampir)
2. Aspek Penilaian

**Rubrik Penilaian Karangan Narasi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Aspek yang dinilai** | **Skor** |
| **1** | **Isi** | 1. Pengungkapan karangan narasinya mudah dipahami. | 3= jika pengungkapan karangan       narasinya mudah dipahami.  2= jika pengungkapan karangan       narasinya sulit dipahami.  1= jika pengungkapan karangan       narasinya tidak mudahdipahami. |
| 1. Isi karangan sesuai tema dan judul. | 3= jika isi karangan narasi sesuai       dengan tema dan judul.  2= jika isi karangan narasi kurang       sesuai dengan tema dan judul.  1= jika isi karangan narasi tidak       sesuai dengan tema dan judul. |
| **2** | **Kebahasaan** | 1. Pilihan kata (diksi) | 3=  jika pilihan kata       yang digunakan tepat.  2=  jika pilihan kata yang      digunakan kurang tepat.  1=  jika pilihan kata yang       digunakan tidak tepat. |
| 1. Bervariasi | 3=  jika kalimat bervariasi.  2=  jika kalimat kurang barvariasi.  1=  jika kalimat tidak bervariasi. |
| 1. Kalimat efektif | 3=  jika kalimat yang digunakan       efektif.  2=  jika kalimat yang digunakan       kurang efektif.  1=  jika kalimat tidak efektif. |
| **3** | **Tata Tulis** | 1. Penggunaan tanda titik. | 3=  jika tidak terdapat kesalahan       menggunakan tnda titik.  2=  jika terdapt sedikit kesalahan       (1-5) kesalah titik.  1=  jika terdapat kesalahan tanda       titik diatas 6. |
| 1. Penggunaan tanda koma | 3=  jika tidak terdapat kesalahan       menggunakan tanda koma.  2=  jika terdapt sedikit kesalahan       (1-5) kesalah koma.  1=  jika terdapat kesalahan tanda       koma diatas 6. |
|  |  | 1. Penggunaan huruf kapital | 3=  jika tidak terdapat kesalahan       penggunaan huruf kapital.  2=  jika terdapat sedikit kesalahan       penggunaan huruf k apital.  1=  jika terdapat kesalahan di atas6. |
| **4** | **Kerapian** | 1. Tulisan Bersih | 3=  jika tulisan bersih tidak terdapat       coretan.  2=  jika terdapat 1-5 coretan  1=  jika terdapat 6 keatas coretan. |
| 1. Tulisan rapih | 3=  jika tulisan rapih.  2=  jika tulisan kurang rapih.  1=  jika tulisan tidak rapih. |
| 1. Tulisan mudah dibaca | 3= jika tulisan mudah di baca  2=  jika tulisan kurang mudah       dibaca.  1= jika tulisan tidak bisa di baca. |

1. Penskoran

Skor penilaian x 100

**Makassar, April 2017**

**Wali Kelas IV    Peneliti**

**Nadirah Mas’ud, S.Pd,i Puspitasari**

**NIP:        NIM :1347040014**

**Kepala Sekolah**

**SD Negeri Emmy Saelan**

**Dra. Hj, Nuraeni, SB**

**NIP :19570529 197801 2 002**

*Lampiran 6*

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/ Semester : IV / II (Dua)**

**Hari/ Tanggal :**

**Alokasi Waktu : 20 menit**

**Nama :**

Petunjuk Kerja:

*Tuliskan kembali karangan narasi yang telah kalaian baca dengan menggunakan kalimat sendiri, minimal 150 kata !*

*Lampiran 7*

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**(*Treatment 2*)**

**Satuan pendidikan : SDN Emmy Saelan**

**Kelas/ Semester : IV / II (Dua)**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit**

1. **Standar Kompetensi**

Menulis

8. mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk     karangan, pengumuman, dan pantun anak.

**II. Kompetensi Dasar**

8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topic sederhana dengan memperhatikan     penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)

**III. Indikator**

8.1.1 Membuat karangan berdasarkan cerita sebelumnya

8.1.2 Mengembangkan kerangka menjadi sebuah karangan yang padu

**IV. Tujuan Pembelajaran**

Melalui ceramah singkat, Tanya jawab, diskusi kelompok,dan unjuk kerja (praktik lansung) siswa dapat:

1. Membuat karangan berdasarkan cerita sebelumnya
2. Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu

**V. Materi Ajar**

Menulis Karangan Narasi

**VI. Model dan Metode Pembelajaran**

1. Model Pembelajaran      : *Paired Story Telling*
2. Metode Pembelajaran    : Ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan unjuk kerja.

**VII. Langka-langkah Pembelajaran**

1. Kegiatan Pendahuluan (5 menit)
2. Guru memberi salam.
3. Guru dan siswa berdoa.
4. Guru mengecek kehadiran siswa.
5. Appersepsi : siswa di beri pertanyaan oleh guru tentang pengalaman liburan,“Anak-anak, pernahkah kalian mengalami hal yang mengesankan?” siswa menjawab dengan pengalamannya masing-masing.
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
7. Kegiatan Inti (40 menit)
8. Guru membagi bahan/ topik pembelajaran menjadi dua bagian. Sebelum subtopik diberikan, guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas. Guru menuliskan topik di papan tulis dan bertanya pada siswa apa yang mereka ketahui tetang topik tersebut.
9. Siswa berkelompok secara berpasangan. Bagian pertama diberikan kepada siswa 1, sedangkan siswa 2 menerima bagian/subtopik yang kedua.
10. Siswa diminta membaca atau mendengarkan bagian mereka masing-masing. Sambil membaca atau mendengarkan,siswa diminta untuk mencatat dan mendaftarkan beberapa frasa/ kata kunci yang terdapat dalam bagian mereka masing-masing (maksimal 15 kata kunci).
11. Setelah selesai membaca, siswa menukar daftar frasa/ kata kunci dengan pasangan masing-masing. Sambil memperhatikan bagian yang telah dibaca, masing-masing siswa berusaha untuk mengarang bagian lain yang belum dibaca/ didengarkan.
12. Siswa yang telah membaca bagian pertama berusaha memprediksi dan menulis apa yang terjadi selanjutnya, sedangkan siswa yang membacanya bagian kedua memprediksi apa yang terjadi sebelumnya. Versi karangan masing-masing siswa tidak harus sama dengan bahan sebenarnya. Tujuan kegiatan ini bukan untuk mendapatkan jawaban yang benar,  melainkan  untuk  meningkakan  kemampuan  siswa  untuk memprediksi suatu kisah atau bacaan.
13. Guru membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa. Siswa membaca bagian tersebut. Setelah membaca siswa melakukan diskusi antar pasangan atau bersama seluruh siswa.
14. Kegiatan Penutup (25 menit)
15. Guru mengadakan evaluasi.
16. Guru dan siswa sama-sam menyimpulkan materi pembelajaran.
17. Guru dan siswa berdoa.
18. Guru memberikan pesan moral terhadap materi yang telah dipelajari.

**VIII. Alat dan Sumber Belajar**

Sumber     : Iskandar. 2009. *Bahasa Indonesia 4: untuk Kelas 4 SD/MI.* Jakarta: Depdikbud.

**IX. Penilaian**

1. Instrument
2. Tabel Spesifikasi Penilaian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Indikator Pencapaian Kompetensi** | **Teknik Penilaian** | **Bentuk Instrument** | **Instrumen (Soal)** |
| 8.1.1 Membuat karangan          berdsarkan cerita          sebelumnya.  8.1.2 Mengembangkan          kerangka menjadi          sebuah karangan          yang padu. | Tes | Unjuk kerja (Produk) | Buatlah karangan narasi berdasarkan kata kunci dari pasangan dengan mengingat bagian cerita yang kamu baca sebelumnya! |

1. LKS (terlampir)
2. Aspek Penilaian

**Rubrik Penilaian Karangan Narasi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Aspek yang dinilai** | **Skor** |
| **1** | **Isi** | 1. Pengungkapan karangan narasinya mudah dipahami. | 3= jika pengungkapan karangan       narasinya mudah dipahami.  2= jika pengungkapan karangan       narasinya sulit dipahami.  1= jika pengungkapan karangan       narasinya tidak dapat dipahami. |
| 1. Isi karangan sesuai tema dan judul. | 3= jika isi karangan narasi sesuai       dengan tema dan judul.  2= jika isi karangan narasi kurang       sesuai dengan tema dan judul.  1= jika isi karangan narasi tidak       sesuai dengan tema dan judul. |
| **2** | **Kebahasaan** | 1. Pilihan kata (diksi) | 3=  jika pilihan katayang digunakan       tepat.  2=  jika pilihan kata yang      digunakan kurang tepat.  1=  jika pilihan kata yang       digunakan tidak tepat. |
| 1. Bervariasi | 3=  jika kalimat bervariasi.  2=  jika kalimat kurang barvariasi.  1=  jika kalimat tidak bervariasi. |
| 1. Kalimat efektif | 3=  jika kalimat yang digunakan       efektif.  2=  jika kalimat yang digunakan       kurang efektif.  1=  jika kalimat tidak efektif. |
| **3** | **Tata Tulis** | 1. Penggunaan tanda titik. | 3=  jika tidak terdapat kesalahan       menggunakan tnda titik.  2=  jika terdapt sedikit kesalahan       (1-5) kesalah titik.  1=  jika terdapat kesalahan tanda       titik diatas 6. |
| 1. Penggunaan tanda koma | 3=  jika tidak terdapat kesalahan       menggunakan tanda koma.  2=  jika terdapt sedikit kesalahan       (1-5) kesalah koma.  1=  jika terdapat kesalahan tanda       koma diatas 6. |
|  |  | 1. Penggunaan huruf kapital | 3=  jika tidak terdapat kesalahan       penggunaan huruf kapital.  2=  jika terdapat sedikit kesalahan       penggunaan huruf kapital.  1=  jika terdapat kesalahan di atas6. |
| **4** | **Kerapian** | 1. Tulisan Bersih | 3=  jika tulisan bersih tidak terdapat       coretan.  2=  jika terdapat 1-5 coretan  1=  jika terdapat 6 keatas coretan. |
| 1. Tulisan rapih | 3=  jika tulisan rapih.  2=  jika tulisan kurang rapih.  1=  jika tulisan tidak rapih. |
| 1. Tulisan mudah dibaca | 3= jika tulisan mudah di baca  2=  jika tulisan kurang mudah       dibaca.  1= jika tulisan tidak bisa di baca. |

1. Penskoran

Skor penilaian x 100

**Makassar, April 2017**

**Wali Kelas IV    Peneliti**

**Nadirah Mas’ud, S.Pd,i Puspitasari**

**NIP:        NIM :1347040014**

**Kepala Sekolah**

**SD Negeri Emmy Saelan**

**Dra. Hj, Nuraeni, SB**

**NIP :19570529 197801 2 002**

*Lampiran 8*

**LEMBAR KERJA SISWA**

**(LKS)**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/ Semester : IV / II (Dua)**

**Hari/ Tanggal :**

**Alokasi Waktu : 20 menit**

**Anggota Kelompok : a.**

**b.**

Petunjuk Kerja:

*Bacalah teks bacaan kemudian tulis kata kuncinya (maksimal 15 kata kunci). Tukarkan kata kuncimu dengan pasangan masing-masing dan buatlah karangan berdasarkan kata kunci pasanganmu sambil mengkaitkannya dengan teks yang kamu baca sebelumnya.*

*Lampiran 9*

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMENT PENELITIAN**

*Lampiran 10*

**Rekapitulasi Nilai Pretest dan Posttest**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA** | **PRETEST** | **POSTEST** |
| 1 | TKS | 51,6 | 84,8 |
| 2 | RA | 45,5 | 66,6 |
| 3 | R | 51,6 | 72,7 |
| 4 | DI | 54,5 | 90,9 |
| 5 | Y | 60,6 | 81,8 |
| 6 | MR | 66,7 | 87,8 |
| 7 | PS | 48,5 | 75,7 |
| 8 | NAF | 51,6 | 69,7 |
| 9 | AER | 66,7 | 81,8 |
| 10 | FQ | 45,5 | 75,7 |
| 11 | HLN | 48,5 | 81,8 |
| 12 | MS | 63,7 | 81,8 |
| 13 | C | 54,5 | 90,9 |
| 14 | MAS | 78,8 | 87,8 |
| 15 | NA | 60,6 | 75,7 |
| 16 | S | 60,6 | 81,8 |
| 17 | NI | 51,6 | 84,8 |
| 18 | MNIH | 63,6 | 72,7 |
| 19 | RP | 57,6 | 87,8 |
| 20 | AMATR | 72,7 | 93,9 |
| 21 | NSA | 51,6 | 75,7 |
| 22 | APDA | 57,6 | 90,9 |
| 23 | ITSD | 51,6 | 84,8 |
| 24 | AS | 57,6 | 78,7 |
| 25 | HI | 45,5 | 75,7 |
| 26 | ARA | 54,5 | 87,8 |
| 27 | MRID | 36,4 | 75,7 |
| 28 | F | 69,7 | 93,9 |
| 29 | MA | 45,5 | 84,8 |
| 30 | NRS | 54,5 | 81,8 |
| 31 | MF | 48,5 | 72,7 |
| 32 | RAU | 69,7 | 84,8 |
| 33 | MM | 66,7 | 87,8 |
| 34 | MT | 54,6 | 75,7 |

*Lampiran 11*

**Uji Normalitas Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kota Makassar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | | |
|  | | PRETEST | POSTTEST |
| N | | 34 | 34 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 56,4412 | 81,3235 |
| Std. Deviation | 9,24449 | 7,31441 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,138 | ,191 |
| Positive | ,138 | ,191 |
| Negative | -,089 | -,136 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,803 | 1,112 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,539 | ,168 |
| a. Test distribution is Normal. | | | |
|  | | | |

*Lampiran 12*

**Frekuensi Pretest dan Posttest Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **PRETEST** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 36,40 | 1 | 2,9 | 2,9 | 2,9 |
| 45,50 | 4 | 11,8 | 11,8 | 14,7 |
| 48,50 | 3 | 8,8 | 8,8 | 23,5 |
| 51,60 | 6 | 17,6 | 17,6 | 41,2 |
| 54,50 | 4 | 11,8 | 11,8 | 52,9 |
| 54,60 | 1 | 2,9 | 2,9 | 55,9 |
| 57,60 | 3 | 8,8 | 8,8 | 64,7 |
| 60,60 | 3 | 8,8 | 8,8 | 73,5 |
| 63,60 | 1 | 2,9 | 2,9 | 76,5 |
| 63,70 | 1 | 2,9 | 2,9 | 79,4 |
| 66,70 | 3 | 8,8 | 8,8 | 88,2 |
| 69,70 | 2 | 5,9 | 5,9 | 94,1 |
| 72,70 | 1 | 2,9 | 2,9 | 97,1 |
| 78,80 | 1 | 2,9 | 2,9 | 100,0 |
| Total | 34 | 100,0 | 100,0 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **POSTTEST** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 66,60 | 1 | 2,9 | 2,9 | 2,9 |
| 69,70 | 1 | 2,9 | 2,9 | 5,9 |
| 72,70 | 3 | 8,8 | 8,8 | 14,7 |
| 75,70 | 7 | 20,6 | 20,6 | 35,3 |
| 78,70 | 1 | 2,9 | 2,9 | 38,2 |
| 81,80 | 6 | 17,6 | 17,6 | 55,9 |
| 84,80 | 5 | 14,7 | 14,7 | 70,6 |
| 87,80 | 5 | 14,7 | 14,7 | 85,3 |
| 90,90 | 3 | 8,8 | 8,8 | 94,1 |
| 93,90 | 2 | 5,9 | 5,9 | 100,0 |
| Total | 34 | 100,0 | 100,0 |  |

*Lampiran 13*

**Deskriptif hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kota Makassar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Statistics** | | | |
|  | | PRETEST | POSTTEST |
| N | Valid | 34 | 34 |
| Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 56,4412 | 81,6853 |
| Std. Error of Mean | | 1,58542 | 1,21699 |
| Median | | 54,5400a | 82,3455a |
| Mode | | 51,60 | 75,70 |
| Std. Deviation | | 9,24449 | 7,09623 |
| Variance | | 85,461 | 50,356 |
| Skewness | | ,360 | -,142 |
| Std. Error of Skewness | | ,403 | ,403 |
| Kurtosis | | -,033 | -,790 |
| Std. Error of Kurtosis | | ,788 | ,788 |
| Range | | 42,40 | 27,30 |
| Minimum | | 36,40 | 66,60 |
| Maximum | | 78,80 | 93,90 |
| Sum | | 1919,00 | 2777,30 |
|  | | | |

*Lampiran 14*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Paired Samples Statistics** | | | | | |
|  | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pair 1 | PRETEST | 56,4412 | 34 | 9,24449 | 1,58542 |
| POSTTEST | 81,6853 | 34 | 7,09623 | 1,21699 |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Paired Samples Correlations** | | | | |
|  | | N | Correlation | Sig. |
| Pair 1 | PRETEST & POSTTEST | 34 | ,527 | ,001 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Paired Samples Test** | | | | | | | | | |
|  | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| Lower | Upper |
| Pair 1 | PRETEST - POSTTEST | -25,24412 | 8,16727 | 1,40068 | -28,09381 | -22,39442 | -18,023 | 33 | ,000 |

*Lampiran 15*

**DOKUMENTASI**